

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha tanaman kakao di Indonesia mempunyai arti sangat penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi, sebab selain merupakan sumber devisa negara, juga merupakan tempat tersedianya lapangan kerja bagi penduduk dan sumber penghasilan bagi para petani kakao, disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri, khususnya didaerah - daerah sentral produksi kakao.

Menurut Didik H. Goenadi dkk (2005), mengatakan pada tahun 2002 perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta memberikan sumbangan devisa terbesar ketiga dari sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit. Produktifitas kakao sangat di pengaruhi oleh teknik budidaya yang diterapkan, pemeliharaan tanaman merupakan salah satu kegiatan budidaya yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman.

Menurut Sri Sukamto dan Junianto (2010), mengatakan usaha penanganan penyakit yang menyerang tanaman kakao tidak hanya jenis penyakit dan perlu di perhatikan, tetapi lingkungan serta tanaman inang alternatifnya juga harus diperhatikan. Salah satu aspek pemeliharaan tanaman perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman kakao adalah pengendalian penyakit yang menyerang tanaman. Salah satu penyakit yang menyerang tanaman kakao adalah penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*). Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit juga harus diperhatikan, salah satu faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah curah hujan, kelembaban, dan suhu, kondisi lingkungan yang bisa di manipulasi agar perkembangan penyakit bisa terhambat, dengan memangkas tanaman kakao atau pohon penaungnya kelembaban akan rendah dan didaerah yang tergenang air perlu dibuatkan *drainase*.

Penyakit busuk buah pada tanaman kakao menyebabkan kerugian yang cukup besar pada daerah-daerah yang beriklim rendah, bercurah hujan tinggi atau memiliki iklim tipe tropis. Di Kecamatan Afulu yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Utara dengan luas wilayah 15.821 ha yang terdiri dari 9 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 10.641 jiwa. Hasil survey dan data yang dikumpulkan dari BP3K Afulu, tanaman kakao merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan di Kecamatan Afulu selain dari komoditas lain seperti kelapa, karet dan padi sawah. Menurut data tersebut di Kecamatan Afulu serangan penyakit busuk buah menjadi penyakit utama yang menyerang tanaman kakao milik petani. Dengan adanya serangan penyakit busuk buah pada tanaman kakao sehingga hasil produksi yang ingin dicapai oleh petani mengalami penurunan.

Kecamatan Afulu produksi kakao belum sesuai target yang ingin dicapai yaitu hanya 750 Kg/Ha/Th biji kakao kering, sedangkan menurut Tumpal H.S. Siregar, dkk (2010), produksi yang maksimal untuk biji kakao kering adalah 1Ton/Ha/Tahun, cara teknik pengendalian penyakit busuk buah ini dapat dikendalikan dengan memadukan berbagai teknik pengendalian seperti pengendalian secara biologis, kimiawi, dan mekanis (Anonim, 2008).

1. Pengendalian Secara Biologis

Pemanfaatan jamur *Trichoderma sp.* sebagai agen hayati diketahui dapat menghambat perkembangan jamur penyakit busuk buah pada tanaman kakao. Dengan menggunakan agen hayati dari kelompok jamur yang memiliki beberapa keunggulan sesuai program pengendalian yang ramah lingkungan, dan mudah didapat karena ketersediaan di alam dan juga dapat diperbanyak secara sederhana dan secara efektif.

Menurut Sri Sukanto (2003), mengatakan didalam skala laboratorium telah dilakukan pengembangan pengendalian menggunakan agen hayati jamur *Trichoderma sp.* pada buah kakao, walaupun hasilnya tidak sebaik fungisida, akan tetapi untuk menghindari pencemaran lingkungan dan pengembangan produksi pertanian yang organik sangat perlu diterapkan cara aplikasi agen hayati jamur *Trichoderma sp.* jamur disemprotkan ke buah kakao yang sehat sebagai tindakan preventif dengan dosis 200 cc.

2. Pengendalian Secara Kimiawi

Cara pengendalian secara kimiawi dapat dilakukan dengan penyemprotan fungisida, pemakaian fungisida sebagai tindakan pencegahan. Aplikasi fungisida dapat dilakukan dengan cara disemprotkan pada buah sehat dan setelah itu dilakukan sanitasi. Konsentrasi yang digunakan 0,3 % dengan interval waktu dua minggu, penyemprotan fungisida sebaiknya menggunakan alat *hand sprayer* (alat penyemprot dipunggung) dengan volume 500 liter/ha, penyemprotan dapat dilakukan setelah berumur rata-rata 3 (tiga) bulan atau panjang buah sekitar 10 cm. Jenis fungisida yang bisa diaplikasikan adalah fungisida yang berbahan jenis tembaga, misalnya *Nordox 56 WP*, *Nordox 86 WG*, dan *Supravit OB 21*.

3. Pengendalian Secara Mekanis

Ada beberapa tindakan yang dilakukan kelompok tani dalam pengendalian penyakit busuk buah, tindakan pengendalian yang dilakukan sekarang adalah pemangkasan pohon pelindung yang terlalu rapat agar matahari bisa masuk ke dalam kebun dan menjaga tingkat kelembapan udara didalam kebun menjadi baik. Pengendalian secara mekanis yaitu dengan cara memetik buah-buah yang busuk, kemudian dipendam didalam lubang sedalam kurang lebih 30 cm dari permukaan tanah, hal ini dapat menekan sumber infeksi serangan serendah mungkin sehingga dapat terhambat terjadinya infeksi baru.

Melakukan pemangkasan cabang tanaman kakao dan membuang buah yang terserang penyakit untuk mencegah penyebaran penyakit busuk buah pada buah kakao yang sehat, buah kakao yang terserang penyakit dimusnahkan dengan cara dikubur dalam lubang. Penyakit busuk buah pada tanaman kakao yang terserang penyakit mempunyai ciri – ciri bercak coklat kehitaman biasanya dimulai dari ujung atau pangkal buah, penyakit ini disebarkan melalui *sporangium* yang terbawa atau terpercik air hujan dan biasanya penyakit ini berkembang dengan cepat pada tanaman kakao didaerah yang mempunyai curah hujan yang tinggi dengan kondisi lembab.

Namun demikian, hal tersebut diatas tidak sertamerta dijadikan sebagai opini yang benar karena belum tentu faktor - faktor tersebut juga

menjadi penyebab petani dalam melakukan pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao. Perlu ada pengkajian secara ilmiah yang dapat dipercaya untuk menjawab permasalahan tentang “ **Faktor internal dan eksternal hubungannya dengan sikap petani dalam penerapan pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao di Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara**” untuk memperoleh solusi dan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh petani dan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka muncul beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap petani dalam pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao.
2. Apakah ada hubungan faktor internal dan eksternal dengan sikap petani dalam pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini antara lain adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui sikap petani terhadap pengendalian Penyakit busuk buah pada tanaman kakao di Kecamatan Afulu.
2. Untuk Mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal dengan sikap petani dalam pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao di Kecamatan Afulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (SST) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan (STPP) Medan.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman kakao.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
4. Bagi petani dapat memberikan pengetahuan sejauh mana sikap petani dalam pengendalian penyakit busuk buah kakao di Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga sikap petani dalam pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao tinggi.
2. Diduga ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap sikap petani dalam pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao.